

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI HUTANG BARANG NON  
FARMASI PADA RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**TUGAS AKHIR**



Disusun oleh:

Farisa Istike Cahyani

NIM. 49402000014

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI HUTANG BARANG NON  
FARMAIS PADA RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



Disusun oleh:

Farisa Istike Cahyani

NIM. 49402000014

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farisa Istike Cahyani  
NIM : 49402000014  
Program Studi : D-III Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul:

**“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI HUTANG BARANG NON FARMASI PADA RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG”**

merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 14 Februari 2023  
Yang Menyatakan,



(Farisa Istike Cahyani)  
NIM. 49402000014

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Farisa Istike Cahyani  
NIM : 49402000014  
Program Studi : D-III Akuntansi  
  
Judul Tugas Akhir : Sistem Informasi Akuntansi Hutang Barang Non Farmasi Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Farisa Istike Cahyani  
NIM : 49402000014  
Program Studi : D-III Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Sistem Informasi Akuntansi Hutang Barang Non Farmasi Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penguji 2,



(Naila Najihah, SE., M.Sc)  
NIK. 211418029

Semarang, 27 Februari 2023

Penguji 1,



(Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt)  
NIK. 211402010

Digitally signed  
by Lisa Kartikasari  
Date: 2023.02.27  
08:33:00 +07'00'

Mengetahui,  
Ketua Program Studi D-III Akuntansi  
Fakultas Ekonomi UNISSULA

1-3-23  


(Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si, Ak)  
NIK. 211415028

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini tanpa halangan suatu apapun. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan di Program Studi D-III Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi Hutang Barang Non Farmasi Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang” ini untuk menambah wawasan serta menerapkan ilmu selama di perkuliahan pada dunia pekerjaan.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa laporan ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan ini. Oleh sebab itu, penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi D-III Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Naila Najihah., S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu serta waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Khoirul Fuad., SE., M.Si., Ak., selaku Dosen Wali.
5. Bapak Shofiyullah, SE., selaku Manajer Keuangan dan Akuntansi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.
6. Ibu Nur Rifka Isnaini, A.Md., selaku Kepala Bagian Akuntansi dan Mobilisasi Dana Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan data informasi kepada penulis.
7. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, serta dukungan secara moral dan materiil kepada penulis hingga saat ini.
8. Teman-teman D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pada umumnya bagi para pembaca.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Semarang, 14 Februari 2023

Penyusun

Farisa Istike Cahyani





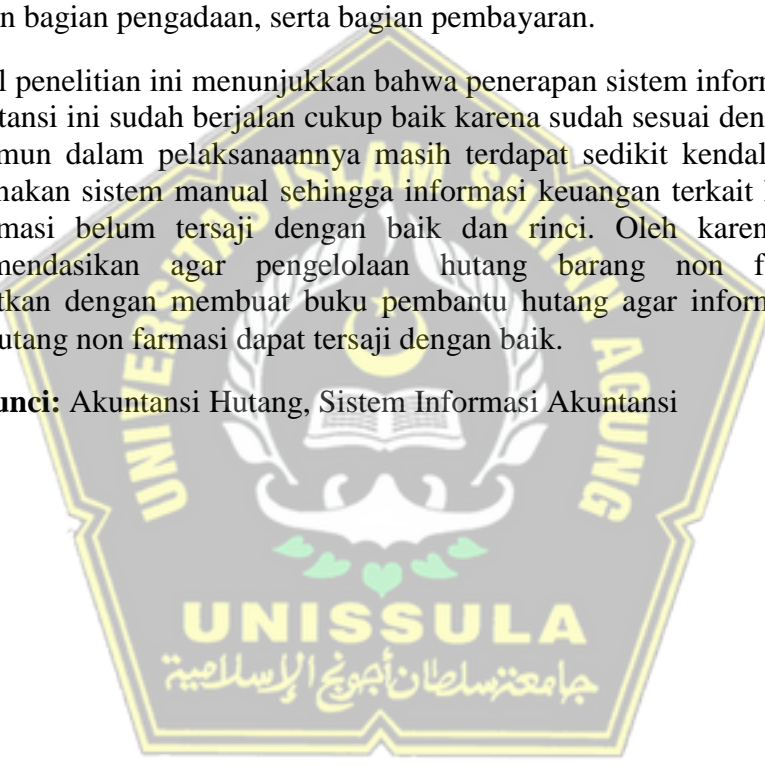
## ABSTRAK

Tugas akhir ini bertujuan untuk menggambarkan Sistem Informasi Akuntansi terkhusus Hutang Barang Non Farmasi pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan instansi yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang cukup baik dimana sudah didukung dengan sistem yang terkomputerisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sistem informasi akuntansi terkait hutang barang non farmasi yang terdapat pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Data untuk tugas akhir ini diperoleh pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pihak Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang kemudian dianalisis secara mandalam untuk memperoleh gambaran riil mengenai sistem informasi akuntansi hutang barang non farmasi yang terjadi di instansi tersebut. Obyek penelitian ini terdiri dari karyawan bagian pengelolaan hutang, karyawan bagian pengadaan, serta bagian pembayaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada instansi ini sudah berjalan cukup baik karena sudah sesuai dengan teori yang ada. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit kendala yaitu masih menggunakan sistem manual sehingga informasi keuangan terkait hutang barang non farmasi belum tersaji dengan baik dan rinci. Oleh karena itu penulis merekomendasikan agar pengelolaan hutang barang non farmasi dapat ditingkatkan dengan membuat buku pembantu hutang agar informasi keuangan terkait hutang non farmasi dapat tersaji dengan baik.

**Kata Kunci:** Akuntansi Hutang, Sistem Informasi Akuntansi



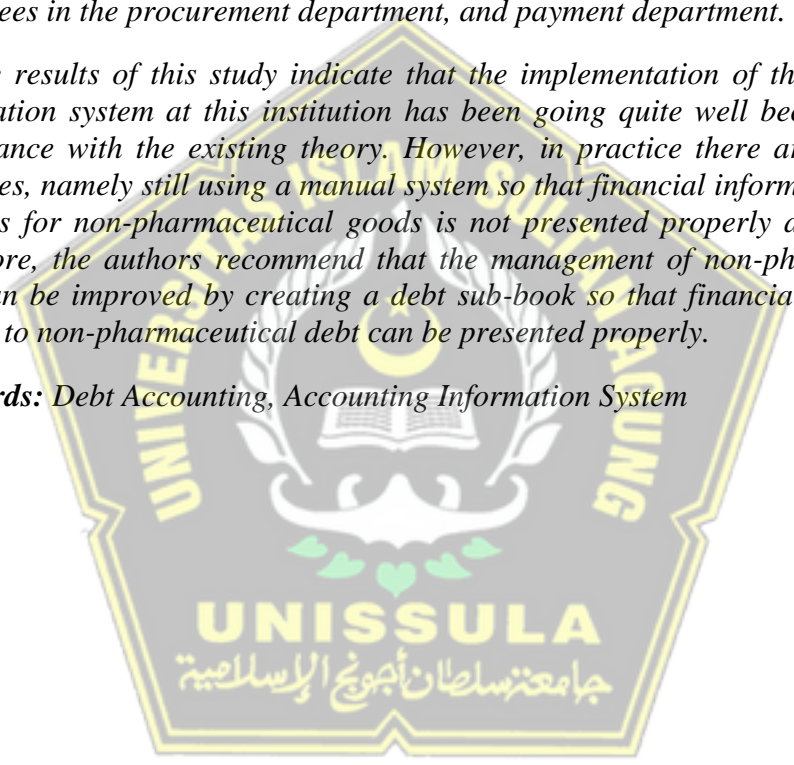
## **ABSTRACT**

*This final project aims to describe the Accounting Information System, especially Non-Pharmaceutical Account Payable at the Sultan Agung Islamic Hospital Semarang. Sultan Agung Islamic Hospital Semarang is an institution that has implemented a fairly good accounting information system which has been supported by a computerized system. This study aims to analyze the accounting information system related to debt for non-pharmaceutical account payable at the Sultan Agung Islamic Hospital Semarang.*

*The data for this final project were obtained from direct observation and interviews with the Sultan Agung Islamic Hospital which were then analyzed in depth to obtain a real picture of the accounting information system for non-pharmaceutical account payable that occurred in that institution. The object of this research consists of employees in the debt management department, employees in the procurement department, and payment department.*

*The results of this study indicate that the implementation of the accounting information system at this institution has been going quite well because it is in accordance with the existing theory. However, in practice there are still a few obstacles, namely still using a manual system so that financial information related to debts for non-pharmaceutical goods is not presented properly and in detail. Therefore, the authors recommend that the management of non-pharmaceutical debt can be improved by creating a debt sub-book so that financial information related to non-pharmaceutical debt can be presented properly.*

**Keywords:** *Debt Accounting, Accounting Information System*



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	4
1.3    Tujuan Penelitian.....	4
1.4    Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1    Pengertian Sistem .....	6
2.2    Pengertian Sistem Informasi .....	6
2.3    Pengertian Akuntansi .....	8
2.3.1    Tujuan Akuntansi .....	9
2.4    Pengertian Sistem Informasi Akuntansi .....	10
2.4.1    Komponen Sistem Informasi Akuntansi .....	10
2.4.2    Fungsi Sistem Informasi Akuntansi .....	11
2.5    Pengertian Hutang .....	11

2.6	Pengertian Barang Non Farmasi.....	14
2.7	Siklus Pengeluaran .....	15
2.7.1	Fungsi-Fungsi Terkait .....	15
2.7.2	Dokumen Terkait .....	16
BAB III .....		17
METODE PENELITIAN.....		17
3.1	Jenis Penelitian .....	17
3.2	Objek Penelitian .....	17
3.3	Definisi Operasional.....	17
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	18
BAB IV .....		20
HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN.....		20
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	20
4.1.1	Sejarah Singkat Rumah Sakit Islam Sultan Agung.....	20
4.1.2	Letak Geografis.....	21
4.1.3	Motto, Visi, dan Misi .....	22
4.1.4	Struktur Organisasi .....	22
4.1.5	Tugas dan Wewenang Pengelolaan Hutang.....	25
4.2	Hasil Pengamatan.....	26
4.2.1	Prosedur Pembelian Kredit RSI Sultan Agung .....	27
4.2.2	Prosedur Pencatatan Hutang Pada RSI Sultan Agung .....	31
4.2.3	Fungsi Yang Terkait.....	34
4.3	Pembahasan .....	35
4.3.1	Sistem Informasi Akuntansi Hutang Pada RSI Sultan Agung .....	36
4.3.2	Analisa Prosedur Pencatatan Hutang Pada RSI Sultan Agung .....	42
4.3.3	Analisa Dampak Pencatatan Hutang Terhadap Laporan Keuangan .....	44
4.3.4	Solusi Untuk Meminimalisir Kelemahan.....	45
BAB V.....		47
PENUTUP.....		47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Keterbatasan .....	48

5.3	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA .....		50
DAFTAR LAMPIRAN.....		52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo Rumah Sakit Islam Sultan Agung.....	20
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung.....	23
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Keuangan & Akuntansi RSI Sultan Agung.....	24
Gambar 4. 4 Bagan Alir Prosedur Pembelian Kredit dan Pengelolaan Hutang Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang .....	28
Gambar 4. 5 Lanjutan Bagan Alir Prosedur Pembelian Kredit Dan Pengelolaan Hutang RSI Sultan Agung.....	29
Gambar 4. 6 Pembukuan Ke Dalam SIM RS.....	34



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perbandingan Prosedur Pembelian Kredit Menurut (Mulyadi, 2018) Dengan Rumah Sakit Islam Sultan Agung.....	36
Tabel 4. 2 Perbandingan Prosedur Pengeluaran Kas Menurut (Mulyadi, 2018) Dengan Prosedur Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung .....	39





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran- 1 Foto Kegiatan Magang .....	52
Lampiran- 2 Surat Jalan .....	53
Lampiran- 3 Surat Perjanjian Kerjasama .....	54
Lampiran- 4 Surat Perintah Mengeluarkan Uang (SPMU).....	55
Lampiran- 5 Surat Invoice .....	56
Lampiran- 6 Surat Pesanan Pembelian (Order Pembelian).....	57
Lampiran- 7 Surat Faktur Pajak .....	58
Lampiran- 8 Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era modern, berkembangnya sistem akuntansi sangat penting untuk mengelola keuangan saat ini dan menyajikan data akuntansi yang dapat diterima dan sejalan dengan tujuan yang diinginkan untuk perusahaan, organisasi, lembaga pemerintah, dan lembaga swasta. Perusahaan harus membangun sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien yang mengalihkan metode manual dengan yang terkomputerisasi seiring kemajuan teknologi. Sebuah lembaga atau entitas harus menerapkan hal ini untuk mendukung operasionalnya agar mendapatkan informasi yang sederhana, cepat, dan akurat. Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dianalisis, dan diproses untuk memberikan konteks dan meningkatkan pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018). Akibatnya, bisnis harus memiliki sistem yang dapat mengatur, mengelola, merencanakan, melaksanakan, dan memantau kegiatan tersebut.

Karena didukung oleh sistem informasi akuntansi yang efektif, informasi dapat diambil dengan mudah, cepat, dan akurat. Sistem informasi akuntansi berisi kumpulan informasi, baik data keuangan maupun non keuangan, dari kegiatan perusahaan yang terkoordinasi, menjadikannya alat yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pengadaan barang dari supplier untuk penyediaan barang agar permintaan konsumen dapat terpenuhi dengan tepat merupakan salah satu fungsi krusial bagi berjalannya perusahaan, organisasi, serta organisasi pemerintah dan swasta secara efisien. Terdapat dua jenis pembelian yaitu

pembelian kredit untuk hutang dagang dan pembelian tunai. Setiap kewajiban yang terutang oleh bisnis yang berasal dari melakukan pembelian secara kredit atau mengambil pinjaman disebut sebagai utang (Hantono, 2018). Utang usaha dihasilkan dari penggunaan pinjaman yang diperoleh dari kreditur untuk membeli aset dan membeli barang atau jasa yang terkait dengan operasi bisnisnya. Ketika bisnis kekurangan uang tunai yang diperlukan, maka pembelian kredit akan dilakukan (Saputra & Puspaningrum, 2021). Hutang tidak dilunasi pada saat pembelian. Sebaliknya, itu ditunda sampai tanggal jatuh tempo yang diputuskan oleh pembeli dan penjual. Sistem informasi akuntansi utang dan sistem pembelian kredit saling terkait, dan keduanya harus dilaksanakan secara seimbang dimulai dengan prosedur pembelian kredit perusahaan, prosedur pencatatan utang, dan prosedur pembayaran utang (Tarigan, Wantoro, & Setiawansyah, 2020).

Salah satu organisasi swasta yang menyediakan layanan kesehatan masyarakat adalah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, yang beroperasi di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang membeli komoditas non-farmasi (logistik) dari pemasok sebagai salah satu kegiatan operasionalnya. Rumah Sakit Islam Sultan Agung harus selalu memenuhi permintaan dalam hal kebutuhan makanan, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pasien dan untuk memenuhi tuntutan peralatan dan perlengkapan di setiap unit rumah sakit. Rumah Sakit Islam Sultan Agung sering menggunakan kredit saat melakukan pembelian karena sebagian besar bahan yang dibutuhkannya memiliki harga yang relatif tinggi, dan membeli persediaan dalam jumlah besar untuk memastikan bahwa

jumlah nominal yang harus dibayar tidak sedikit. Selain itu, Rumah Sakit Islam Sultan Agung dapat membayar hingga 10 vendor dalam satu waktu. Untuk memperkuat keuangan rumah sakit, organisasi menggunakan transaksi pembelian kredit.

Transaksi pembelian kredit akan menimbulkan kewajiban bagi instansi yang disebut dengan hutang. Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung dalam melakukan pencatatan hutang barang farmasi sudah menggunakan sistem yang terintegrasi sehingga dalam pencatatannya sudah berjalan dengan baik. Namun, dalam pencatatan hutang barang non farmasi masih berbasis manual sehingga Rumah Sakit Islam Sultan Agung belum bisa menyajikan kebutuhan informasi tersebut secara rinci karena belum terstruktur dan belum terintegrasi dengan baik. Kondisi seperti ini mengakibatkan adanya data hutang per vendor atau pemasok yang tidak tersaji, serta terjadi kesalahan dalam melakukan penjumlahan seperti adanya beda pengakuan terhadap suatu barang yang seharusnya diakui sebagai perlengkapan namun dalam penjumlahan diakui sebagai peralatan. Terjadinya salah dalam penjumlahan akan berpengaruh terhadap penyajian hutang pada laporan keuangan. Oleh karena itu, rumah sakit harus mempraktikkan manajemen utang, terutama ketika mencatat utang, agar secara tepat menciptakan informasi tentang keuangan rumah sakit. Penulis termotivasi untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul "Sistem Informasi Akuntansi Hutang Barang Non Farmasi Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang" dari permasalahan yang terjadi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kekurangan apa saja yang terdapat dalam prosedur pencatatan hutang barang non farmasi yang dilakukan secara manual oleh Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?
2. Seperti apakah dampak pencatatan hutang terhadap laporan keuangan jika belum terdapat buku pembantu hutang barang non farmasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis prosedur pencatatan hutang barang non farmasi pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pencatatan hutang terhadap laporan keuangan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
  - a. Mengetahui perbandingan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan dengan realita pada objek penelitian.
  - b. Meningkatkan wawasan dan informasi mengenai sistem informasi akuntansi hutang pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bagi Instansi (Perusahaan)

- a. Sebagai referensi tentang tinjauan prosedur hutang dari sudut pandang akademik.
- b. Sebagai wacana dalam memberikan masukan pada perusahaan terkait dengan pengambilan keputusan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Sistem**

Suatu sistem didefinisikan sebagai komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk membentuk kelompok yang koheren untuk menghasilkan satu tujuan, menurut (Lestari & Amri, 2020). Suatu sistem, menurut (Mulyani, 2018), adalah pengelompokan subsistem, komponen, atau potongan yang berkolaborasi untuk menghasilkan output yang telah ditentukan. Sistem adalah jaringan kerja dari banyak bagian yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu, menurut (Tukino, 2018). Menurut pendapat para ahli, suatu sistem terdiri dari sejumlah bagian yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan.

#### **2.2 Pengertian Sistem Informasi**

Sistem informasi dijelaskan sebagai dalam suatu organisasi, sistem informasi adalah sistem yang menggabungkan persyaratan untuk menangani transaksi sehari-hari, mendukung operasi, manajemen, dan kegiatan strategis suatu organisasi, dan menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan yang mereka butuhkan (Hutahaean, 2018). Sistem informasi merupakan sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang dimaksudkan, kata (Wahyudi & Ridho, 2019). Sistem adalah jaringan proses terhubung yang digunakan untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan tertentu, menurut Bayu Kristiawan dan Sukadi dalam (Heriyanto, 2018).



Berdasarkan perspektif para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah jaringan atau sistem yang saling berhubungan yang menghasilkan informasi yang diinginkan. Pengguna informasi adalah individu, baik di dalam maupun di luar perusahaan, yang membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya. (Rudianto, 2017) mencantumkan aspek-aspek data berikut yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas informasi:

- a. Relevan (*Relevance*) berarti bahwa informasi harus terikat satu sama lain untuk memungkinkan keputusan dibuat dengan cara yang tepat.
- b. Andal (*Reliable*) artinya bahwa informasi harus akurat dalam mewakili peristiwa aktual di dalam organisasi dan bebas dari kesalahan agar dianggap dapat diandalkan.
- c. Lengkap (*Complete*) berarti bahwa informasi tersebut dapat dibuktikan dari peristiwa yang mendasarinya dan terperinci.
- d. Tepat Waktu (*Timely*) mengacu pada persyaratan bahwa informasi tersebut haruslah terkini serta tidak tertinggal dalam proses membuat keputusan.
- e. Dapat Dimengerti (*Understandable*) artinya informasi harus jelas sehingga mudah untuk dipahami.
- f. Dapat Diverifikasi (*Verifiable*) artinya informasi tersebut harus mempunyai persamaan arti bagi pemakainya .
- g. Dapat Diakses (*Accessible*) artinya data harus tersedia bagi pengguna saat mereka membutuhkannya.

### 2.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi yaitu proses menemukan, mendokumentasikan, dan pelaporan data atau informasi keuangan yang berguna sebagai penilaian dan pengambilan keputusan, tegas (Hanggara, 2019). Menurut (Soemarso, 2018), akuntansi adalah tindakan mengakui, menilai, dan membuat laporan informasi keuangan untuk memungkinkan pengguna data keuangan tersebut membuat penilaian dan keputusan yang akurat dan pasti.

Akuntansi berdasarkan pendapat American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) menjelaskan akuntansi sebagai seni mendokumentasikan, mengkategorikan, dan mencoba dengan berbagai cara metrik, transaksi, dan peristiwa keuangan yang seringkali memiliki karakter keuangan, serta interpretasi hasil. Dimungkinkan untuk mendapatkan kesimpulan dimana akuntansi adalah proses mengenali, mencatat, dan melaporkan informasi ekonomi atau keuangan yang digunakan sebagai evaluasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan beberapa sudut pandang yang disebutkan di atas. Kegiatan akuntansi dapat dipecah menjadi beberapa kategori yang berbeda, menurut (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2016), termasuk:

#### 1. Aktivitas Identifikasi

Mengidentifikasi prosedur akuntansi dan berkomunikasi tentang operasi ekonomi substansial bagi penggunanya adalah apa yang diperlukan oleh kegiatan ini.

#### 2. Aktivitas Pencatatan

Segala proses aktivitas dan mencatat akuntansi dengan penyusunan yang urut.

### 3. Aktivitas Komunikasi

Ini melibatkan penyusunan laporan keuangan dan memiliki umpan balik konstruktif untuk ditawarkan ketika meringkas dan menilai laporan untuk pengguna informasi keuangan.

#### 2.3.1 Tujuan Akuntansi

Menurut (Soemarso, 2018), tujuan dari akuntansi yaitu guna menyediakan informasi keuangan dari organisasi terhadap pemangku yang berkaitan. Akuntansi menghasilkan data yang berguna untuk mitra internal dan eksternal bagi perusahaan.

##### 1. Tujuan Akuntansi Secara Umum

- a. Memberikan detail keuangan, termasuk informasi aset dan hutang perusahaan.
- b. Menawarkan rincian tentang perubahan ke berbagai sumber ekonomi yang digunakan oleh organisasi.
- c. Menyediakan data keuangan tentang bisnis yang dapat digunakan untuk menghitung pendapatan prospektifnya.
- d. Menelaskan setiap perubahan pada aset, utang, dan modal perusahaan serta faktor ekonomi lainnya.
- e. Menyertakan data tambahan terkait dengan laporan keuangan agar memudahkan penggunaannya.

##### 2. Tujuan Akuntansi Secara Khusus

Secara khusus akuntansi bertujuan untuk memberikan data keuangan berupa laporan yang mencakup posisi keuangan, kinerja bisnis, dan perubahan status keuangan lain sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.

## **2.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

(Romney & Steinbart, 2018) menegaskan bahwa sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pemangku kepentingan dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Ini terbagi atas staf, kebijakan dan prosedur, informasi, perangkat lunak, perangkat keras, kontrol internal, dan langkah-langkah keamanan. Sistem informasi akuntansi berdasarkan penjelasan (Susanto, 2018) adalah sekelompok subsistem yang berkaitan satu dengan yang lainnya serta bekerjasama dengan baik guna mengubah data keuangan ke dalam informasi keuangan yang dibutuhkan para pihak dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang mampu memproses atau mengolah data keuangan ke dalam informasi keuangan yang digunakan dalam mengambil keputusan perusahaan.

### **2.4.1 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan pendapat (Romney & Steinbart, 2018) sistem informasi akuntansi terdiri dari enam bagian yaitu:

1. Pihak yang memakai suatu sistem.
2. Tahapan dan pedoman guna pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data.

3. Informasi yang berkaitan dengan lembaga atau organisasi dan operasionalnya.
4. Pemrosesan data dengan *software*.
5. Infrastruktur bagi teknologi informasi, yang mengolah sistem informasi akuntansi dan terbagi atas komputer, periferal, dan alat koneksi jaringan.
6. Langkah-langkah keamanan serta pengendalian internal guna menjaga sistem informasi akuntansi.

#### **2.4.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Enam komponen sistem informasi akuntansi tersebut di atas, sesuai dengan (Romney & Steinbart, 2018), memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk melakukan tiga operasi bisnis penting, yaitu:

1. Pengumpulan dan pengarsipan informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh lembaga. Bisnis memiliki berbagai prosedur operasional, seperti jual beli bahan baku, yang kerap kali diulang.
2. Merubah data ke dalam informasi sehingga manajerial perusahaan mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan melakukan koreksi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Menyediakan kontrol yang tepat atas harta dan data organisasi.

#### **2.5 Pengertian Hutang**

Definisi utang adalah pengorbanan ekonomi yang berasal dari masa depan dari kewajiban perusahaan masa kini untuk mengalihkan aset atau menyediakan pelayanan kepada pihak lain di masa depan akibat dari transaksi di masa lalu,

dibuat oleh (Hanafi & Halim, 2018). Utang adalah total kewajiban entitas atau perusahaan yang harus dikembalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari penerimaan pinjaman atau pembelian barang secara kredit, menurut (Hantono, 2018). Definisi utang atau kewajiban dalam PSAK 1 ((IAI), 2018) adalah Utang atau kewajiban adalah kewajiban entitas saat ini yang berasal dari peristiwa sebelumnya, yang pelunasannya akan berakibat pada arus keluar sumber daya suatu lembaga atau organisasi termasuk manfaat ekonomi.

Berdasarkan penilaian para ahli yang disebutkan di atas, jelas bahwa utang adalah tugas organisasi saat ini yang dihasilkan dari kejadian di masa lalu, termasuk pembelian yang dilakukan secara kredit dan penerimaan pinjaman, dan bahwa itu harus dikembalikan atau diselesaikan. Ada dua jenis utang atau kewajiban, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek yaitu kewajiban yang dimiliki oleh entitas dengan jatuh tempo satu tahun atau periode pembayaran yang biasanya dapat dilunasi dengan aset lancar. Utang jangka panjang, di sisi lain, mengacu pada komitmen perusahaan dengan jatuh tempo pengembalian lebih dari satu tahun. (Diana & Setiawati, 2017) mengklasifikasikan utang jangka pendek ke dalam berbagai kategori, antara lain:

1. Hutang Dagang

Adalah kewajiban yang berkembang sebagai akibat dari pembelian barang secara kredit.

2. Hutang Pajak



Adalah kewajiban perusahaan dari besaran pajak yang harus disetor kepada negara baik hutang PPH 21, hutang PPN, serta hutang pajak suatu organisasi.

3. Uang Muka Konsumen

Pendapatan yang belum diakui meskipun kas sudah diserahkan karena entitas belum memberikan barang atau jasa terhadap konsumen.

4. Hutang Terkait Imbalan Karyawan

Adalah besarnya kas yang dibayar entitas sebagai gaji atau upah karyawan.

5. Hutang Terkait Bonus Tahunan

Merupakan besaran tambahan uang yang akan diberikan oleh karyawan dari laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut (Diana & Setiawati, 2017) menyatakan bahwa hutang jangka panjang terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:

1. Hutang Obligasi

Yaitu sertifikat obligasi yang diterbitkan oleh peminjam dan dikirim ke pihak yang membuat pinjaman berfungsi sebagai bukti hukum atau formal dari kewajiban jangka panjang.

2. Hutang Wesel Jangka Panjang

Yaitu terdiri dari surat perjanjian tertulis tanpa syarat guna pembayaran sejumlah uang terhadap orang tertentu dengan periode pembayaran lebih dari satu tahun.



## 2.6 Pengertian Barang Non Farmasi

Barang non farmasi atau barang non medis adalah barang-barang yang biasa disebut dengan barang keperluan rumah tangga di rumah sakit (Sabarguna, 2005). Meskipun terdiri dari barang kecil dan memiliki harga yang tidak mahal, namun barang-barang ini juga berperan dalam kegiatan operasional rumah sakit. Barang non farmasi pada umumnya terdiri dari barang-barang diluar obat-obatan dan peralatan medis lainnya. Barang non farmasi menurut (Sabarguna, 2005) terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:

1. Alat Tulis

Merupakan barang-barang yang digunakan untuk keperluan tulis menulis, seperti kertas, penggaris, bolpoin, kertas ekspedisi, dan sebagainya.

2. Bahan-Bahan Percetakan

Barang-barang ini pada umumnya berkaitan dengan tulis menulis namun lebih terkait dengan pertanggungjawaban seluruh bagian di rumah sakit terhadap pelayanan yang diberikan kepada pasien atau antara bagian-bagian pada rumah sakit, misalnya kuitansi, nota, amplop, formulir, dan lain-lain.

3. Bahan Sabun

Merupakan barang-barang yang berkaitan dengan bagian laundry dan kebersihan pada tempat-tempat di rumah sakit, seperti sabun cuci, detergen, pembersih lantai, dan lainnya.

4. Peralatan Rumah Tangga

Merupakan barang yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual dan kebersihan ataupun sarana dan prasarana dari anggota rumah sakit, seperti tempat sampah, tissue, pengharum ruangan, dan lain-lain.

#### 5. Baterai

Merupakan barang yang pada umumnya digunakan untuk keperluan peralatan ataupun perlengkapan yang menggunakan energi listrik yang kecil.

#### 6. Bahan Gizi

Merupakan bahan-bahan makanan yang berkaitan dengan kebutuhan gizi bagi para pasien maupun karyawan rumah sakit, seperti beras, sayuran, buah-buahan, bumbu dapur, dan sebagainya.

### **2.7 Siklus Pengeluaran**

Siklus pengeluaran yaitu rangkaian tugas bisnis rutin dan kegiatan pengolahan informasi yang berhubungan dengan akuisisi dan pembayaran produk serta layanan dari pihak ketiga. Tujuan utama dari siklus pengeluaran, menurut (Romney & Steinbart, 2018) adalah untuk mengurangi biaya yang diperlukan bagi perusahaan untuk beroperasi.

#### **2.7.1 Fungsi-Fungsi Terkait**

Menurut (Mulyadi, 2018) dalam siklus pengeluaran terdapat beberapa fungsi yang terkait, diantaranya:

1. Pembelian
2. Pemasok
3. Gudang

4. Akuntansi
5. Pengendalian persediaan
6. Pengelolaan uang
7. Departemen dan Manajer

### 2.7.2 Dokumen Terkait

Dokumentasi diperlukan selain departemen atau komponen dalam transaksi dalam organisasi. Dokumen yang terdapat dalam siklus pengeluaran menurut (Mulyadi, 2018) yaitu:

1. Pesanan Pembelian

Dokumen ini dibuat oleh departemen pengadaan untuk memesan persediaan yang diperlukan, dan kemudian akan diberikan kepada pemasok.

2. Tanda Terima Pesanan

Barang yang sudah dikirim dan telah sesuai dengan pesanan akan dibuatkan tanda terima oleh pihak gudang.

3. Faktur

Bukti ini berisi surat tagihan dari pihak vendor atas barang yang sudah dikirim.

4. Cek

Dokumen ini berisi instruksi tertulis dari klien ke bank untuk menarik dana dalam jumlah tertentu atas nama klien.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi deskriptif, yang memerlukan pencarian masalah dengan variabel independen tanpa membandingkan data dengan faktor lain. Pendeskripsian suatu gejala, peristiwa, atau masalah yang sekarang sedang terjadi merupakan tujuan dari metodologi deskriptif. Pendekatan deskriptif memusatkan penekanan pada isu-isu yang ada dalam sistem informasi akuntansi hutang Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang saat ini dalam bentuk fakta.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Adapun alasan pemilihan objek penelitian tersebut karena masih adanya kekurangan pada sistem informasi akuntansi hutang barang non farmasi pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Oleh karena itu, dengan mempelajari sistem informasi akuntansi hutang barang non farmasi akan dapat diketahui kekurangan yang masih ada dan diharapkan kedepannya dapat diperbaiki sehingga hal-hal yang dapat merugikan bisa dihindari.

#### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan berbagai pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini, diantaranya:

## 1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi berdasarkan uraian (Romney & Steinbart, 2018) adalah sistem pengumpulan, pencatatan, pengarsipan, dan pengolahan data untuk menghasilkan informasi keuangan bagi pemangku kepentingan. Pengetahuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi menawarkan data yang sangat penting bagi sejumlah pihak yang menginginkan informasi keuangan tentang suatu perusahaan untuk menentukan pilihan.

## 2. Hutang

(Hanafi & Halim, 2018) mendefinisikan utang sebagai pengorbanan finansial yang terjadi di masa depan sebagai akibat dari komitmen perusahaan saat ini untuk mengalihkan aset atau memberikan layanan kepada pihak ketiga sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Menurut definisi tersebut, hutang adalah kewajiban korporasi yang harus dibayar kembali kepada kreditor sebagai akibat dari transaksi yang dilakukan perusahaan secara kredit.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Metode Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, meneliti, serta mengambil dokumen dan catatan yang terkait dalam penelitian ini.

#### 2. Metode Wawancara

Yaitu cara mengumpulkan data melalui pertukaran tanya jawab langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini, penulis berbicara dengan seorang staff akuntansi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang saat melakukan wawancara.

### 3. Metode Dokumentasi dan Arsip

Pendekatan ini melibatkan melakukan tinjauan literatur dimana penulis mengumpulkan informasi dari studi sebelumnya, khususnya dari buku dan jurnal. Salah satu sumber data utama dalam penelitian adalah dokumen dan arsip yang terhubung dengan topik penelitian. Catatan tertulis, media visual, dan publikasi ilmiah adalah dokumen yang dimaksud.



## BAB IV

### HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang



Gambar 4. 1 Logo Rumah Sakit Islam Sultan Agung

Di bawah arahan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung terdapat organisasi pelayanan kesehatan masyarakat RSI Sultan Agung Semarang (YBWSA). Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang mengalami tahun bersejarah pada tahun 1970. Sebuah Puskesmas didirikan dengan bantuan pemerintah Belanda, berfungsi sebagai prototipe Rumah Sakit Islam Sultan Agung, yang akhirnya dibangun di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Semarang. Pangdam VII/Diponegoro (sekarang Pangdam IV/Diponegoro) Brigjen TNI M. Sarbini awalnya mengusulkan ide pembentukan RSI Sultan Agung dan Fakultas Kedokteran Unissula kepada Rektor Unissula Kol dr. Soetomo Bariodipoero dan Kepala Bidang Kesehatan Kodam VII/Kolonel Diponegoro dr. Soeharto. (YBWSA, 2021).

Pada tahun 1963 Universitas Islam Sultan Agung membuka Fakultas Kedokteran. Hal ini menguatkan keinginan pendiri Yayasan Badan Wakaf



untuk mendirikan rumah sakit Islam. Kebutuhan akan rumah sakit sangat diperlukan karena selain sebagai kelengkapan penunjang aktivitas dalam Fakultas Kedokteran sebagai *teaching hospital*, juga bermanfaat untuk sebagai tempat praktikum mahasiswa, sarana/prasarana penelitian, membantu pemerintah dalam pelayanan kesehatan dan wadah untuk melayani masyarakat. Penelitian yang menunjukkan ada cukup tempat tidur di rumah sakit di Kota Semarang pada saat itu menyebabkan keputusan untuk membangun puskesmas. Akibatnya, Yayasan Badan Wakaf memilih membuat puskesmas bukan rumah sakit. (YBWSA, 2021).

1 Januari 1970 bermula pendirian Puskesmas, meskipun konstruksi fisik gedung belum selesai, kepemimpinan Yayasan Badan Wakaf secara resmi membuka kegiatan operasional pada 17 Agustus 1971. Kemudian pembangunan gedung selesai pada Juni 1972. Dari tahun ke tahun eksistensi rumah sakit ini semakin diakui dan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan.

#### **4.1.2 Letak Geografis**

Di Jalan Raya Kaligawe No.KM.4, Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, terlihat Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Karena kedekatannya dengan Terminal Terboyo dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, letak RSI Sultan Agung Semarang sangat strategis. Selain itu, kawasan industri mengelilingi RSI Sultan Agung Semarang. Luas tanah 68.738 meter persegi dan luas bangunan 33.683 meter persegi membentuk RSI Sultan Agung Semarang. Berdiri di lokasi ini, RSI Sultan Agung terdiri dari

sejumlah bangunan, antara lain Gedung D, Gedung Multi Center Excellences Building (MCEB), IGD Gedng, Masjid Hamidun Kosim, yang melayani kebutuhan keagamaan masyarakat, dan apotik yang berada dalam gedung RSI Sultan Agung Semarang.

#### **4.1.3 Motto, Visi, dan Misi**

##### **a. Motto**

“Mencintai Allah, Menyayangi Sesama”.

##### **b. Visi**

“Rumah Sakit Islam terkemuka dalam pelayanan kesehatan, pendidikan dan pembangunan peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah SWT”.

##### **c. Misi**

Misi Rumah Sakit Islam Sultan Agung yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang selamat menyelamatkan dijiwai semangat mencintai Allah menyayangi sesama, menyelenggarakan pelayanan pendidikan dalam rangka membangun Generasi Khaira Ummah, serta membangun peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah SWT.

#### **4.1.4 Struktur Organisasi**





Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Keuangan & Akuntansi RSI Sultan Agung

Dalam struktur organisasi keuangan dan akuntansi pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, Direktur Umum dan Keuangan membawahi Manajer Keuangan dan Akuntansi. Terdapat beberapa bagian yang dibawahi oleh seorang Manajer Keuangan dan Akuntansi, diantaranya bagian perbendaharaan dan penganggaran, bagian akuntansi dan mobilisasi dana, serta bagian klaim JKN. Pada bagian perbendaharaan dan penganggaran seorang kepala bagian membawahi beberapa staf atau karyawan yang terdiri dari kasir, penata rekening, bendahara, serta pajak dan belanja pegawai. Di bagian akuntansi dan mobilisasi dana seorang kepala bagian membawahi

beberapa staf akuntansi yang terdiri dari pengelolaan hutang, pengelolaan piutang, pengelolaan pendapatan, pengelolaan biaya/beban, costing & pentarifan, serta klaim non JKN.

#### **4.1.5 Tugas dan Wewenang Pengelolaan Hutang**

Pada bagian pengelolaan hutang terdapat seorang petugas yang memiliki tugas pokok membantu kepala bagian akuntansi dalam mengelola dan mencatat pembelian dan hutang farmasi dan non farmasi, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab jabatan sesuai dengan prinsip syariah. Adapun tugas dan tanggung jawab, wewenang, serta hubungan kerja dari bagian pengelolaan hutang yaitu sebagai berikut:

1. Tugas dan Tanggung Jawab
  - a. Membantu kepala bagian dalam merencanakan program kerja bagian akuntansi dan mobilisasi dana dalam hal:
    - Mengkoordinasikan instalasi farmasi, bagian pengadaan umum, instalasi gizi, dan IPSRS;
    - Melakukan verifikasi penambahan persediaan dan hutang atas pembelian farmasi non tunai ke dalam SIM RS (e-Hospital);
    - Melakukan telusur data (audit) terkait pembelian persediaan farmasi non tunai yang tidak sesuai antara rekap pembelian farmasi atas copy faktur yang disertakan maupun terhadap data yang tercatat di SIM RS;
    - Melakukan jurnal koreksi atas pembelian farmasi non tunai yang belum terakomodir dalam SIM RS;

- Memastikan saldo hutang farmasi yang tercatat dalam GL sesuai dengan data hutang pembelian farmasi yang seharusnya.
  - b. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
2. Wewenang
- a. Memberi masukan kepada kepala bagian akuntansi dan mobilisasi dana;
  - b. Mengkoordinasikan hal-hal yang terkait dengan pembelian farmasi dan non farmasi.
3. Hubungan Kerja
- a. Kepala bagian akuntansi dan mobilisasi dana, untuk koordinasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan bagian akuntansi dan mobilisasi dana, menyampaikan usulan terkait kebijakan, pelayanan dan ketenagaan di bagian akuntansi;
  - b. Bagian lain di wilayah kerja bidang akuntansi dan mobilisasi dana, keuangan, instalasi farmasi, dan pengadaan umum serta IPSRS terkait dengan koordinasi data pembelian farmasi dan non farmasi.

#### **4.2 Hasil Pengamatan**

Penulis melakukan sebuah pengamatan yang berlokasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Dari pengamatan tersebut salah satu kegiatan yang diamati yaitu proses pencatatan hutang barang non farmasi. Barang non farmasi merupakan barang selain obat-obatan ataupun peralatan medis yang dibutuhkan

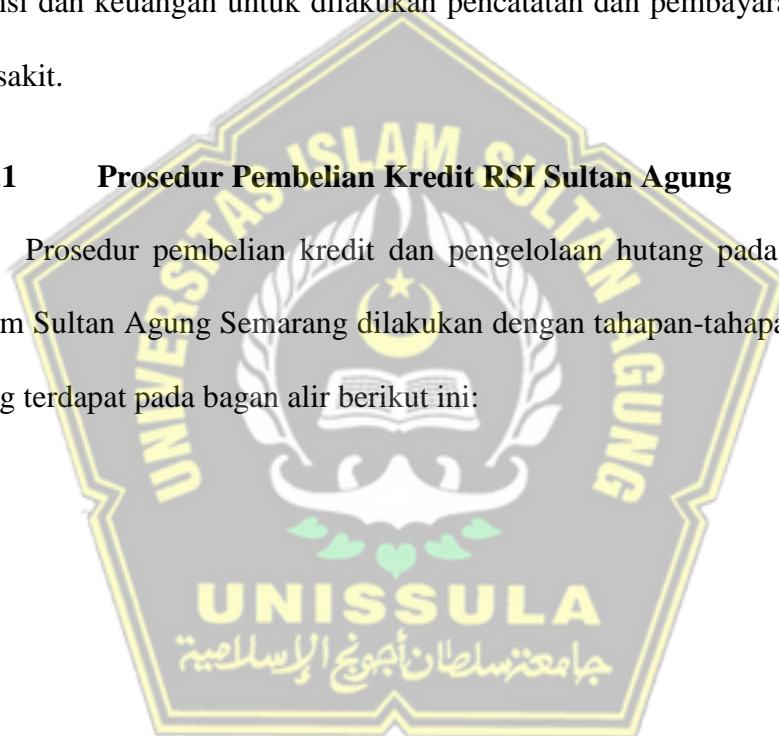


oleh Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang untuk memenuhi kebutuhan setiap unit di rumah sakit untuk kebutuhan administrasi, kebutuhan makanan pasien dan karyawan, serta perlengkapan maupun peralatan kantor.

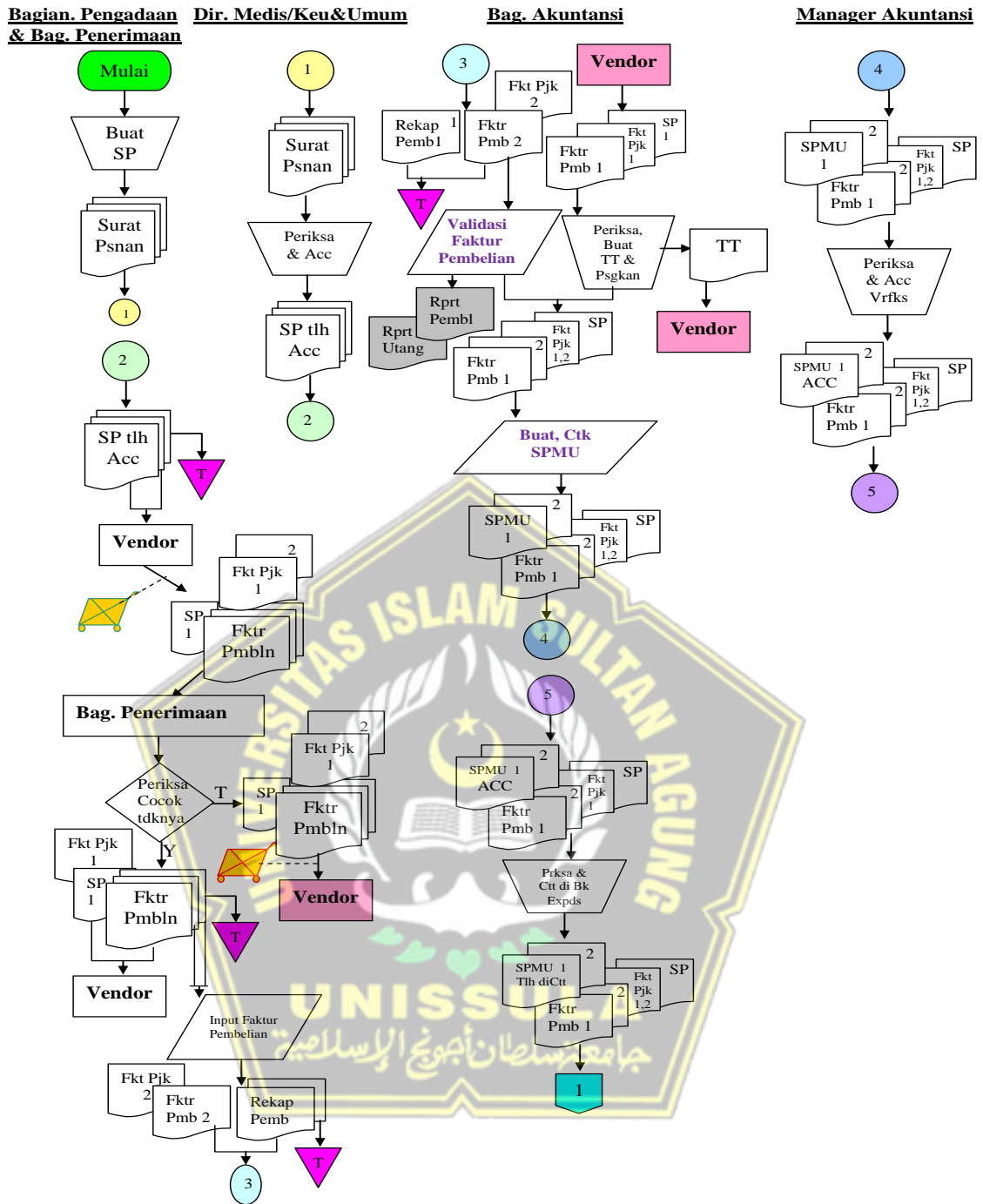
Dalam pengelolaan hutang pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dilakukan oleh seorang petugas. Hutang rumah sakit berawal dari pembelian barang secara kredit. Proses pemesanan dalam pembelian kredit dilakukan oleh bagian pengadaan dan penerimaan sebelum akhirnya dilanjutkan oleh bagian akuntansi dan keuangan untuk dilakukan pencatatan dan pembayaran atas hutang rumah sakit.

#### **4.2.1      Prosedur Pembelian Kredit RSI Sultan Agung**

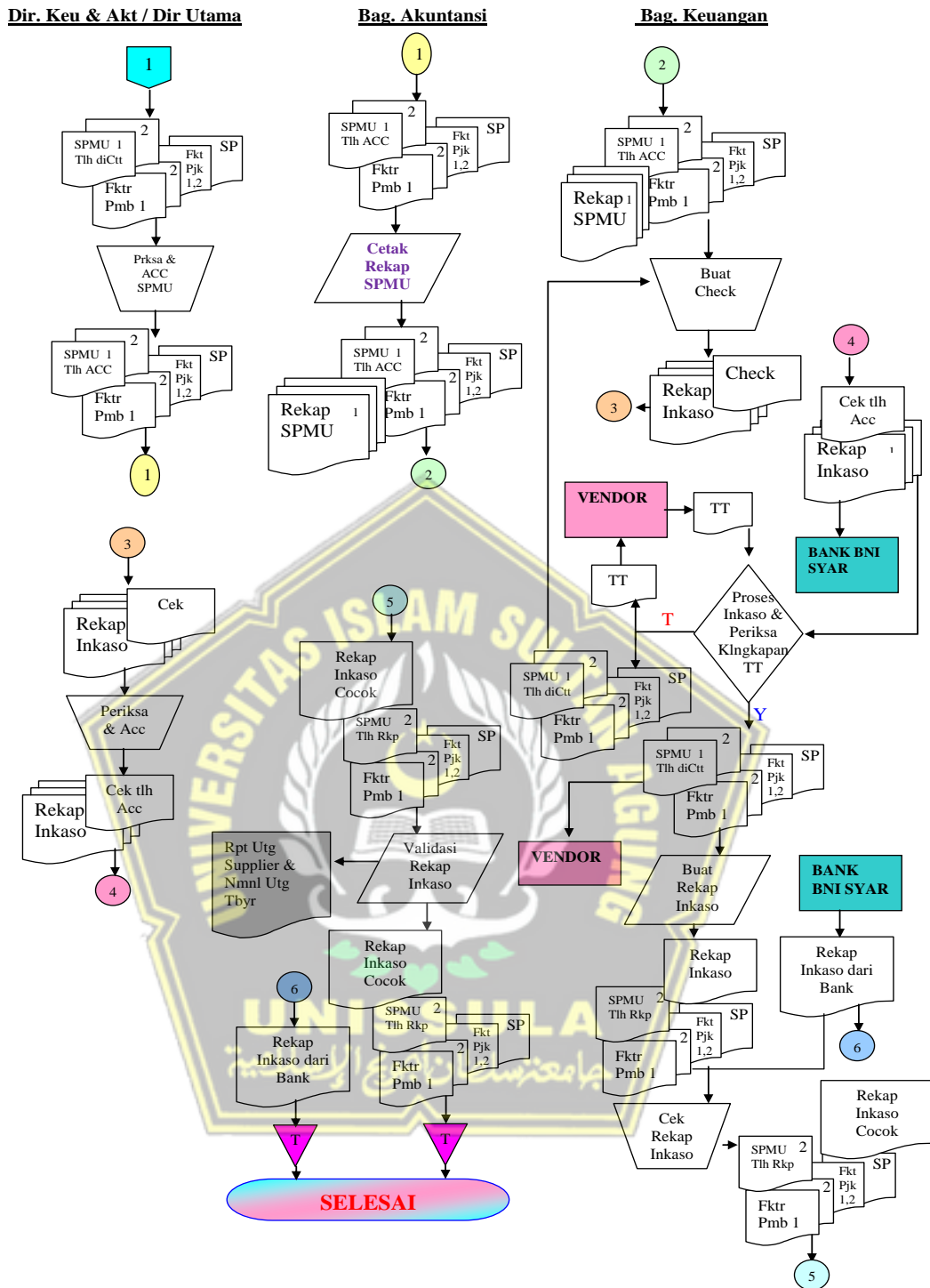
Prosedur pembelian kredit dan pengelolaan hutang pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dilakukan dengan tahapan-tahapan serta proses yang terdapat pada bagan alir berikut ini:







Gambar 4. 4 Bagan Alir Prosedur Pembelian Kredit dan Pengelolaan Hutang Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang



Gambar 4. 5 Lanjut Bagan Alir Prosedur Pembelian Kredit Dan Pengelolaan Hutang RSI Sultan Agung

Prosedur pembelian kredit yang dijalankan pada Rumah Sakit Islam

Sultan Agung Semarang dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Bagian pengadaan akan memeriksa barang persediaan yang perlu dipesan kemudian membuat surat pesanan sebanyak 3 rangkap. Salah satu surat pesanan akan diserahkan kepada Direktur Medis/Keuangan & Umum untuk diperiksa dan disetujui.
2. Surat pesanan yang telah disetujui diserahkan kembali kepada bagian pengadaan untuk dikirimkan kepada pemasok untuk mengirimkan barang yang dipesan.
3. Barang yang dikirim akan diperiksa oleh bagian penerimaan untuk diperiksa sesuai tidaknya barang dan bagian penerimaan menerima faktur pembelian dan faktur pajak dari pemasok.
4. Pesanan yang telah sesuai maka bagian gudang akan memberikan faktur pembelian rangkap pertama dan surat pesanan kepada pemasok dan menyerahkan faktur pembelian rangkap kedua, faktur pajak, dan rekap pembelian kepada bagian akuntansi untuk diperiksa dan divalidasi setiap faktur pembelian untuk report pembelian dan hutang.
5. Pemasok akan memberikan faktur pembelian, faktur pajak, dan surat pesanan kepada bagian akuntansi untuk selanjutnya diperiksa dan dibuatkan tanda terima dan diserahkan kepada pihak pemasok.
6. Dari dokumen-dokumen yang ada, bagian akuntansi akan membuat dan mencetak Surat Perintah Mengeluarkan Uang (SPMU).
7. SPMU yang telah dibuat akan diserahkan kepada manajer akuntansi untuk diperiksa dan disetujui.

8. SPMU yang telah disetujui diserahkan kembali kepada bagian akuntansi untuk diperiksa dan dicatat di buku ekspedisi.
9. Dokumen diserahkan kepada Direktur Keuangan & Akuntansi/Direktur Utama untuk diperiksa dan disetujui. Setelah disetujui dokumen diserahkan kembali kepada bagian akuntansi kemudian dilakukan proses cetak rekap SPMU.
10. Rekap SPMU yang telah dicetak diserahkan pada bagian keuangan. Bagian keuangan akan membuat check yang akan diserahkan kepada Direktur Keuangan & Akuntansi/Direktur Utama untuk disetujui. Check yang telah disetujui dan rekap inkaso kemudian diserahkan kepada pihak bank.
11. Rekap inkaso dari bank diserahkan kembali ke bagian keuangan untuk diperiksa dan diserahkan ke bagian akuntansi untuk divalidasi.

#### **4.2.2 Prosedur Pencatatan Hutang Pada RSI Sultan Agung**

Bagian akuntansi akan meninjau dokumen terkait pembelian seperti faktur, surat-surat jalan, permintaan bukti pembelian, pesanan pembelian, dan bukti penerimaan barang sebelum mencatat hutang. Dalam proses pencatatan hutang terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pemasok Menitipkan Faktur dan Surat Pesanan Kepada Bagian Logistik  
  
Pada saat barang dikirim oleh pemasok barang akan diterima oleh bagian penerimaan kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian antara barang yang dipesan dengan barang yang diterima.

Setelah dinyatakan sesuai, pemasok menitipkan faktur dan surat pesanan kepada bagian logistik untuk selanjutnya dilakukan proses input faktur pembelian. Faktur dan rekap pembelian kemudian diserahkan ke bagian akuntansi oleh bagian logistik.

## 2. Proses Pembuatan SPMU

Pada proses ini bagian akuntansi memeriksa kelengkapan dokumen dari pemasok dan melakukan validasi faktur pembelian yang diserahkan oleh pihak logistik. Dari dokumen yang ada, selanjutnya dilakukan pembuatan SPMU. SPMU merupakan sebuah dokumen yang berisi nomor bukti, tanggal, nama pemasok, nominal tagihan atau nominal hutang rumah sakit yang harus dibayarkan kepada pemasok atas pembelian kredit, serta rincian hutang yang berisikan barang yang dipesan.

## 3. Otorisasi Kepada Manajer Akuntansi

SPMU serta dokumen-dokumen diserahkan kepada manajer akuntansi untuk dilakukan otorisasi atau persetujuan untuk pembayaran hutang rumah sakit kepada pihak pemasok. Manajer akuntansi akan memeriksa dan melakukan persetujuan atas pengeluaran uang rumah sakit.

## 4. Otorisasi Kepada Direksi

Otorisasi kepada Direktur Keuangan & Keuangan/Direktur Utama dilakukan pada saat surat pesanan dibuat untuk pembelian kredit barang logistik maupun gizi sebelum diserahkan kepada pihak

vendor untuk pengiriman barang yang dipesan. Semua kegiatan pengadaan barang farmasi maupun non farmasi harus melalui persetujuan Direktur Keuangan & Akuntansi/Direktur Utama. Setelah itu otorisasi kembali dilakukan oleh direksi sebelum dilakukan pembayaran kepada pemasok melalui bank.

5. Informasi Inkaso Kepada Bagian Keuangan

Pada proses ini bagian akuntansi memberikan informasi kepada bagian keuangan yang bertugas untuk mengeluarkan uang terkait dengan pembayaran hutang rumah sakit. Informasi yang diberikan yaitu mengenai jumlah hutang setiap pemasok dan pemasok apa yang harus dibayar oleh rumah sakit atas pembelian kredit yang telah dilakukan.

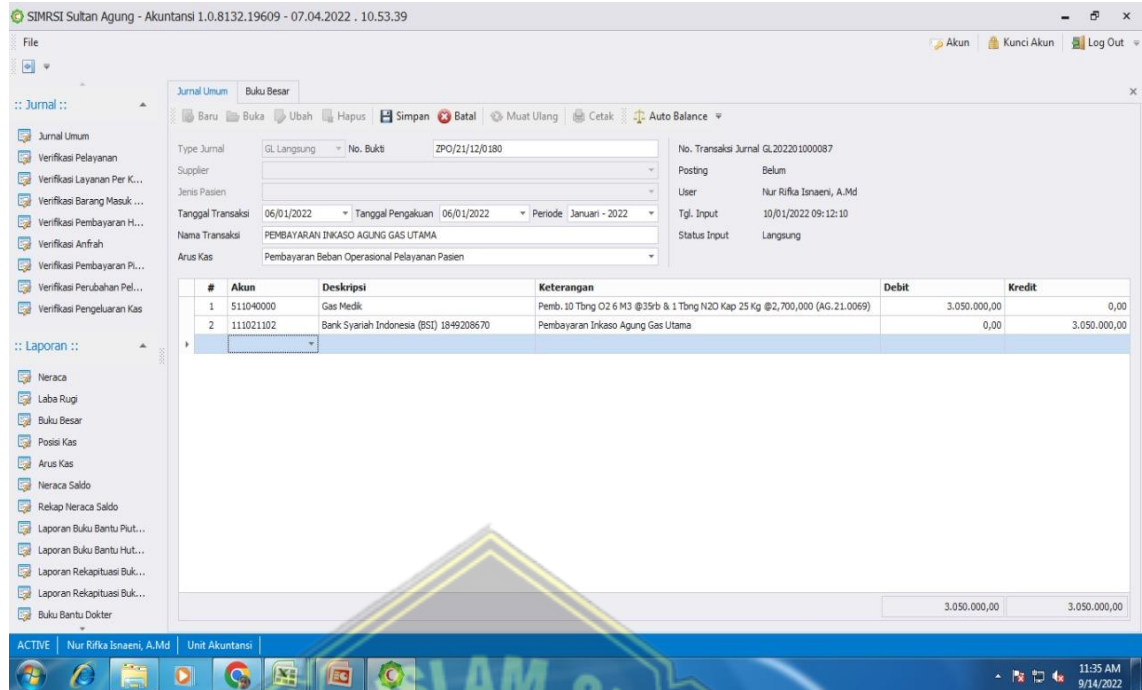
6. Penjurnalan/Pembukuan Ke SIM RS

Proses penjurnalan hutang ke dalam SIM RS secara manual yang dilakukan dengan membuka jurnal umum, kemudian memasukkan nomor bukti, tanggal transaksi, tanggal pengakuan hutang, nama transaksi pembayaran inkaso pada vendor, arus kas, kemudian memasukkan jurnal transaksi pembelian kredit. Setelah jurnal transaksi disimpan maka akan tersimpan dalam buku besar.

7. Proses Filing (Pengarsipan)

Pada proses ini bagian akuntansi mengumpulkan dokumen-dokumen inkaso per periode akuntansi. Dokumen tersebut akan disimpan oleh bagian akuntansi.





Gambar 4. 6 Pembukuan Ke Dalam SIM RS

### 4.2.3 Fungsi Yang Terkait

Beberapa fungsi yang terkait dalam pembelian kredit serta pencatatan hutang pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang diantaranya:

#### 1. Fungsi Pembelian

Bagian pembelian rumah sakit bertanggung jawab untuk menyediakan barang-barang di setiap unit yang perlu dipesan dari pemasok, memilih vendor yang tepat, membuat surat pesanan, menyerahkannya kepada direktur untuk disetujui, dan memastikan bahwa barang yang dipesan dikirim sesuai dengan surat pesanan dan faktur pembelian.

#### 2. Fungsi Gudang

Gudang bertugas menyetujui faktur pembelian dan menyimpan inventaris produk yang telah dikirim dari pemasok.



### 3. Fungsi Inkaso

Satu minggu sebelum pembayaran jatuh tempo, fungsi inkaso bertugas menyimpan dan mengarsipkan faktur pembelian, faktur pajak, dan rekap pembelian dari pemasok.

### 4. Fungsi Direktur

Fungsi direktur bertugas dalam hal persetujuan pembelian barang dan pembayaran hutang kepada pemasok.

### 5. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertugas atas kelengkapan dokumen, melakukan validasi atas faktur pembelian barang, mencatat hutang dari pembelian kredit, membuat surat perintah mengeluarkan uang, membuat daftar pembayaran hutang, dan menerima bukti terima sementara sebagai bukti tagihan dari vendor.

### 6. Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan bertugas menyelesaikan tagihan pemasok, memasukkan pengeluaran dari bank ke dalam buku besar, dan memeriksa rekening rumah sakit untuk menentukan jumlah dana yang tersedia.

## 4.3 Pembahasan

Sistem informasi akuntansi hutang mempunyai peran penting bagi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, bahwa sistem informasi akuntansi hutang berjalan dengan baik bahkan hampir semua sudah menggunakan sistem yang

terkomputerisasi, namun terdapat beberapa yang masih dilakukan secara manual terutama pada sistem hutang non farmasi, sehingga masih ditemukan beberapa kekurangan seperti belum tersajinya kebutuhan informasi secara rinci karena belum terstruktur dan terintegrasi dengan baik.

#### 4.3.1 Sistem Informasi Akuntansi Hutang Pada RSI Sultan Agung

Aktivitas dalam siklus pengeluaran pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang antara lain:

##### 1. Aktivitas Pembelian

Aktivitas memproses order pembelian merupakan kegiatan pertama dalam siklus pembelian. Menurut (Mulyadi, 2018) prosedur pembelian kredit diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Perbandingan Prosedur Pembelian Kredit Menurut (Mulyadi, 2018) Dengan Rumah Sakit Islam Sultan Agung

<b>Prosedur</b>	<b>Prosedur Pembelian Kredit Menurut (Mulyadi, 2018)</b>	<b>Prosedur Pembelian Kredit Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung</b>
Prosedur permintaan pembelian	Pada tahap ini fungsi gudang menyerahkan permintaan pembelian ke fungsi pembelian.	Pada tahap permintaan pembelian bagian gudang melakukan permintaan pembelian barang kepada bagian pengadaan.
Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok	Untuk memilih pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang	Proses penawaran harga dilakukan oleh pihak rumah sakit pada saat

	dibutuhkan perusahaan, fungsi pembelian mengikuti prosedur di mana surat yang meminta penawaran dikirim ke pemasok untuk mendapatkan informasi mengenai harga barang dan berbagai kondisi pembelian.	akan melakukan pembelian barang kepada suatu pemasok untuk jangka waktu yang cukup lama melalui surat perjanjian kerja sama.
Prosedur order pembelian	Dalam proses ini, departemen pembelian memberi tahu unit organisasi lain tentang penerbitan pesanan pembelian dan mengirimkan surat pesanan pembelian ke pemasok yang dipilih.	Dalam proses ini, fungsi pembelian membuat dan mengirimkan surat pesanan kepada pemasok untuk pembelian produk logistik.
Prosedur penerimaan barang	Dalam proses ini, fungsi penerimaan memeriksa terhadap jenis dan kualitas barang yang diterima dari pemasok sebelum membuat laporan penerimaan barang untuk mengkomunikasikan penerimaan barang oleh pemasok.	Prosedur penerimaan barang dilakukan dimana bagian penerimaan melakukan pemeriksaan pada setiap barang yang dikirim oleh pemasok.
Prosedur pencatatan	Proses ini mencakup tugas	Proses pencatatan hutang

hutang	akuntansi mengatur pencatatan hutang atau pengarsipan kertas sumber sebagai catatan utang, serta memverifikasi dokumen yang terhubung dengan pembelian.	dilakukan oleh bagian akuntansi pada divisi pengelolaan hutang dengan memeriksa kelengkapan dokumen berkaitan dengan pembelian dan melakukan pencatatan hutang yang terjadi.
Prosedur distribusi pembelian	Pendistribusian akun yang didebit dari transaksi pembelian untuk tujuan menghasilkan laporan manajemen adalah bagian dari prosedur ini.	Dalam prosedur distribusi pembelian, bagian keuangan membayarkan hutang dari pembelian kredit.

Berdasarkan Tabel 4.1, prosedur pembelian kredit yang terdapat pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sudah berjalan cukup baik. Prosedur pembelian kredit menurut (Mulyadi, 2018) dengan prosedur pembelian kredit yang terdapat pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sudah sesuai sehingga prosedur pembelian kredit pada RSI Sultan Agung sudah berjalan dengan baik.

## 2. Pengeluaran Kas

Sistem pengeluaran kas merupakan proses pembayaran dari berbagai liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dan timbul dari transaksi pembelian. Pengeluaran kas dilakukan dengan tujuan guna memastikan bahwa kreditur telah menerima nominal terutang yang benar saat jatuh tempo. Jika pembayaran terlambat dilakukan maka

perusahaan akan kehilangan diskon pembelian. Menurut (Mulyadi, 2018) prosedur dalam sistem pengeluaran kas terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Perbandingan Prosedur Pengeluaran Kas Menurut (Mulyadi, 2018) Dengan Prosedur Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung

<b>Prosedur</b>	<b>Prosedur Pengeluaran Kas Menurut (Mulyadi, 2018)</b>	<b>Prosedur Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung</b>
Prosedur permintaan cek	Tindakan yang melibatkan pengeluaran kas dalam prosedur ini adalah mengajukan permintaan pengeluaran tunai dengan menyelesaikan permintaan cek. Berkas ini akan diberikan kepada akuntansi sebagai dasar untuk pembuatan bukti kas keluar fungsi setelah menerima persetujuan	Pada prosedur ini bagian keuangan mengajukan permintaan cek untuk diotorisasi oleh Kepala Bagian Keuangan.

	dari kepala fungsi yang relevan.	
Prosedur pembuatan kas keluar	Bagian fungsi kas menuliskan cek dalam jumlah rupiah yang ditentukan dalam dokumen dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur terkait sebagai bagian dari proses pembuatan bukti pencairan.	Pada prosedur ini bagian keuangan mengisi jumlah nominal hutang yang akan dibayarkan kepada pemasok.
Prosedur pembayaran kas	Pada tahap ini fungsi kas mengisikan cek kemudian mengajukan untuk otorisasi kepada pimpinan yang berwenang, dan mengirimkan cek kepada kreditur yang bersangkutan.	Dalam proses ini bagian keuangan mengisi cek atas nama pemasok kemudian menyerahkan cek untuk diotorisasi oleh Direksi untuk selanjutnya dilakukan pembayaran melalui bank.
Prosedur	Pada proses ini fungsi	Bagian keuangan akan

pencatatan	akuntansi mencatat	menginput dan
pengeluaran kas	pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas.	mencetak bukti pengeluaran kas yang terbagi atas dua lembar. Lembar pertama untuk bagian akuntansi dan lembar kedua untuk arsip bagian keuangan. Lembar kedua bukti pengeluaran kas ditandatangani oleh bagian akuntansi dan disatukan dengan buku kas/bank. Jika proses telah selesai maka bagian akuntansi akan menggabungkan semua dokumen dan membuat laporan pembelian setiap bulan.

Berdasarkan Tabel 4.2, prosedur pengeluaran kas pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan antara prosedur pengeluaran kas menurut (Mulyadi, 2018)



dengan prosedur pengeluaran kas yang terdapat pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung sudah sesuai. Prosedur permintaan cek telah dilakukan sebelum melakukan pembayaran kepada pihak pemasok. Proses pembuatan kas keluar dilakukan dengan mengisi nama pemasok dan jumlah uang yang akan dibayarkan kepada pemasok disertai dengan dokumen pendukung. Dalam proses pembayaran kas pun sudah dilakukan dan diotorisasi oleh pimpinan yang berwenang. Selain itu pencatatan atas pengeluaran kas dilakukan oleh bagian akuntansi.

#### **4.3.2 Analisa Prosedur Pencatatan Hutang Pada RSI Sultan Agung**

(Wulandari, 2021) menegaskan bahwa dampak pencatatan transaksi secara manual, seperti kesalahan dalam mendokumentasikan transaksi keuangan yang disebabkan oleh kurangnya ketepatan manusia memungkinkan untuk terjadi. Hal ini juga menyebabkan informasi yang kurang akurat dalam laporan keuangan. Keterlambatan penyajian akun keuangan yang kurang akurat dan efisien mungkin juga dipengaruhi oleh dampak dari pencatatan manual ini. Merujuk pada Gambar 4.4 masih terdapat masalah atau kekurangan dalam mencatat hutang barang non-farmasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam proses terkait pencatatan hutang barang non farmasi masih terdapat beberapa proses yang dilakukan secara manual. Pencatatan yang berbasis manual memang memungkinkan terjadi kesalahan dalam pengerjaannya. Dari hasil penelitian, penulis mendapatkan informasi dari wawancara terhadap staff bagian pengelolaan hutang

bahwa pada saat melakukan penjurnalan yang dilakukan secara manual terkadang terjadi kesalahan yang disebabkan oleh human error. Adanya kesalahan dalam memasukkan akun pada jurnal memungkinkan terjadi perbedaan pengakuan terhadap barang persediaan. Seperti pembelian perlengkapan kantor namun pada saat penginputan jurnal terjadi kesalahan pengakuan sebagai peralatan kantor.

2. Pada hutang barang non farmasi pembelian kredit akan dibayarkan kepada pemasok dalam waktu 7 hari setelah barang dikirim. Saat pembayaran hutang barang non farmasi terdapat beberapa kategori barang non farmasi yang pada saat penjurnalan diakui sebagai beban, seperti bahan gizi yang langsung dibebankan pada beban bahan makanan. Adapun pembelian barang logistik yang dibayarkan dalam dua kali termin akan dicatat sebagai hutang, namun tidak dilakukan pencatatan ke dalam buku pembantu hutang. Belum adanya buku pembantu hutang setiap pemasok mengakibatkan tidak tersajinya hutang barang non farmasi setiap vendor di rumah sakit. Hal ini dikarenakan setiap pembelian kredit barang non farmasi yang biasanya dilakukan pelunasan dengan dua kali pembayaran sehingga dapat dikatakan tidak ada hutang barang non farmasi. Menurut (Samryn, 2018) pengumpulan akun yang terutang bisnis dicatat dalam sebuah buku yang disebut buku besar pembantu hutang. Buku besar pembantu hutang digunakan untuk melacak secara spesifik

hutang perusahaan atau organisasi ke setiap nama kreditur serta jumlah yang sudah dimasukkan dalam saldo buku besar utang. Buku besar pembantu hutang juga berfungsi sebagai perekam detail untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan dan mengurangi kesalahan pencatatan buku besar.

#### **4.3.3 Analisa Dampak Pencatatan Hutang Terhadap Laporan Keuangan**

Proses mencatat transaksi ekonomi yang terjadi selama satu periode akuntansi terangkum dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi rinci tentang keuangan perusahaan. Informasi semacam itu sangat berguna bagi pemangku kepentingan yang terlibat. Pemahaman mengenai prosedur dalam penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan. Misalnya jika dalam penyusunan jurnal umum terdapat kesalahan pencatatan baik kesalahan dalam menganalisis transaksi, maka kesalahan tersebut akan berlanjut pada penyusunan laporan keuangan (Nur, 2020). Dalam proses pencatatan hutang terutama pada barang non farmasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung terdapat dampak pada laporan keuangan yaitu:

1. Dalam pembelian kredit barang non farmasi pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung yang menimbulkan hutang atau kewajiban bagi rumah sakit masih belum terdapat buku pembantu hutang untuk setiap vendor. Belum adanya buku pembantu hutang untuk pembelian kredit barang non farmasi atau logistik mengakibatkan tidak

tersajinya data hutang non farmasi secara rinci. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan pada akun hutang pembelian non medik tidak tertera saldo hutang barang non farmasi di rumah sakit.

#### **4.3.4 Solusi Untuk Meminimalisir Kelemahan**

Berdasarkan pembahasan diatas, dalam pelaksanaan pencatatan hutang barang non farmasi masih terdapat kekurangan-kekurangan hingga berdampak pula terhadap laporan keuangan pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Dari kekurangan yang masih terdapat dalam pengelolaan hutang barang non farmasi tersebut terdapat beberapa solusi dari penulis untuk meminimalisir kelemahan pada pengelolaan hutang barang non farmasi diantaranya:

1. Menyelenggarakan pencatatan hutang barang non farmasi secara rinci dan terintegrasikan. Pencatatan hutang yang dilakukan secara terkomputerisasi dan terintegrasikan dengan baik akan memudahkan staff atau petugas dalam melakukan pengelolaan hutang. Pencatatan yang telah terintegrasikan dengan baik dan otomatis juga akan meminimalkan kesalahan yang dapat terjadi, sehingga penjurnalan dalam setiap transaksi hutang barang non farmasi dapat dilakukan dengan baik dan kecil kemungkinan terjadi salah dalam penjurnalan.
2. Pembuatan buku besar pembantu hutang untuk barang non farmasi. Buku besar pembantu hutang akan membantu staff pengelolaan hutang untuk dapat mencatat hutang barang non farmasi secara rinci dan memudahkan pihak pengelolaan hutang atau pihak rumah sakit

untuk dapat mengetahui informasi mengenai hutang kepada para vendor seperti saldo hutang yang masih ada serta waktu jatuh tempo atas hutang tersebut. Pencatatan ke dalam buku besar pembantu hutang juga akan membuat data hutang barang non farmasi dapat tersaji dengan baik, sehingga dalam laporan keuangan dapat tersaji saldo untuk akun hutang pembelian non medik secara riil.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai sistem informasi akuntansi hutang barang non farmasi pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siklus pengeluaran pada aktivitas pembelian kredit di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sudah berjalan cukup baik dengan dilakukannya prosedur permintaan pembelian atas barang logistik, prosedur permintaan penawaran harga, proses order pembelian yang dilakukan oleh bagian pengadaan, proses penerimaan barang dengan melakukan pemeriksaan atas kesesuaian barang yang diterima dari pemasok, prosedur pencatatan hutang yang ditimbulkan dari adanya pembelian kredit, serta prosedur distribusi pembelian.
2. Siklus pengeluaran pada aktivitas pengeluaran kas di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pun sudah dilakukan dengan cukup baik. Prosedur permintaan cek dilakukan sebelum melakukan pembayaran kepada pihak pemasok. Proses pembuatan kas keluar sudah dilaksanakan dengan mengisi nama pemasok dan jumlah uang yang akan dibayarkan disertai dengan dokumen pendukung. Dalam proses pembayaran kas pun sudah dilakukan dan diotorisasi oleh pimpinan yang berwenang. Selain itu pencatatan atas pengeluaran kas telah dilakukan oleh bagian akuntansi.



3. Proses pencatatan hutang barang non farmasi pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sudah dilakukan dengan baik, namun dalam pencatatannya masih dilakukan secara manual dimana karyawan melakukan penjurnalan atas pembelian kredit dengan memasukkan jurnal ke dalam sistem secara manual. Hal ini berbeda dengan pencatatan hutang barang farmasi yang sudah otomatis sehingga karyawan yang bertugas hanya melakukan verifikasi atas pembelian kredit barang farmasi.
4. Pada hutang barang non farmasi atas pembelian barang logistik belum dilakukan pencatatan ke dalam buku pembantu hutang yang mengakibatkan tidak tersajinya hutang per vendor yang dilakukan. Belum adanya buku pembantu hutang non farmasi berdampak pada informasi saldo hutang non farmasi pada laporan keuangan.

## **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan penulis dalam penelitian ini yaitu tidak semua dokumen serta catatan yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dapat dilihat dan didokumentasikan oleh pihak luar dikarenakan hal-hal yang bersifat kerahasiaan.

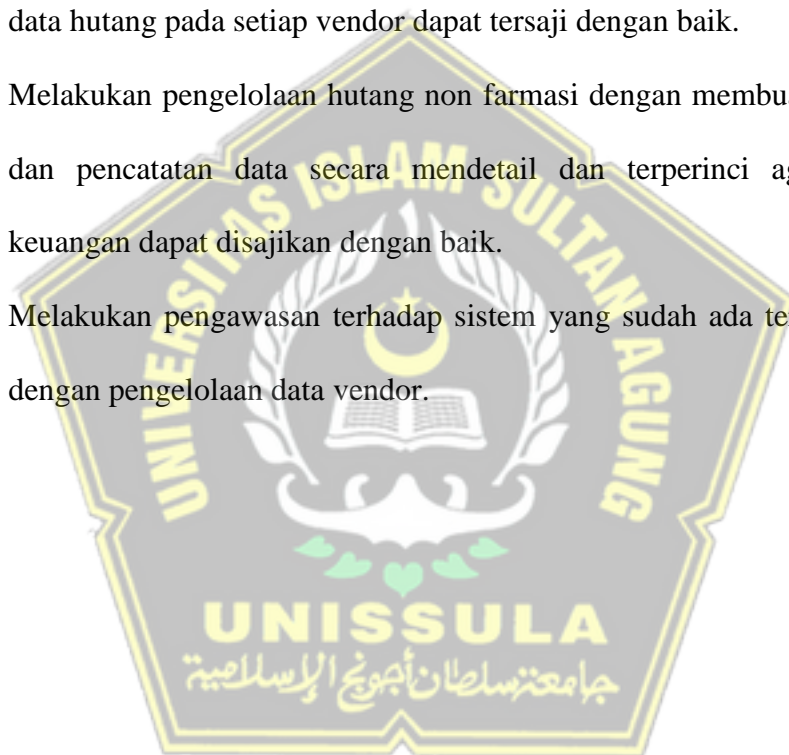
## **5.3 Saran**

Pelaksanaan sistem informasi akuntansi terkait hutang pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemisahan fungsi pokok pada setiap departemen dalam instansi dan memiliki tanggung jawab serta tugas-tugas yang jelas sehingga memudahkan



karyawan dalam menjalankan pekerjaannya. Meskipun demikian, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan hutang barang non farmasi alangkah lebih baiknya jika dilakukan pencatatan ke dalam buku pembantu hutang agar memudahkan pihak Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang untuk mengetahui saldo hutang yang masih belum dibayar dan waktu jatuh tempo atas hutang tersebut. Dengan adanya buku pembantu hutang maka data hutang pada setiap vendor dapat tersaji dengan baik.
2. Melakukan pengelolaan hutang non farmasi dengan membuat pembukuan dan pencatatan data secara mendetail dan terperinci agar informasi keuangan dapat disajikan dengan baik.
3. Melakukan pengawasan terhadap sistem yang sudah ada terutama terkait dengan pengelolaan data vendor.



## DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- D, W. M., & Ridho, M. R. (2019). Sistem Informasi Penjualan Mobil Bekas Berbasis Web Pada CV Phutu Oil Club.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Hanggara, A. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hantono, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Heriyanto, Y. (2018). Perancangan Sistem Informasi Rental Mobil Berbasis Web Pada PT APM Rent Car. *Jurnal Intra-Tech*, 67-69.
- Hutahaean, J. (2018). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, S. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi Di Sektor Publik: Panduan Praktis Analisis dan Perancangan Implementasi SIA di Sektor Publik*. Bandung: Unpad Press.
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar Teori Dan Teknik Penyusunan Lporan Keuangan*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Romney, & Steinbart. (2018). Sistem Informasi Akuntansi. In *Accounting Information Systems (Edisi 14)*. Pearson.
- Rudianto. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sabarguna, B. S. (2005). *Logistik Rumah Sakit dan Teknik Efisiensi*. Yogyakarta: Kasorsium Rumah Sakit Islam.
- Samryn. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Saputra, A., & Puspaningrum, A. S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Hutang Menggunakan Model Web Engineering (Studi Kasus: Haanhani Gallery). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1-7.
- Soemarso. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, A. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Tarigan, D. P., Wantoro, A., & Setiawansyah, S. (2020). "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Mobil Dengan Fuzzy Tsukamoto (Studi Kasus: PT Clipan Finance)". *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology*, 32-37.
- Tukino. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Gangguan Dan Restitusi Pelanggan Internet Corporate Berbasis Web (Studi Kasus Di PT. Indosat Media West Regional). *Jurnal Ilmiah Informatika*.
- Wahyudi, & Ridho. (2019). Sistem Informasi Penjualan Mobil Bekas Berbasis Web Pada CV Phutu Oil Club.
- Weygandt, Kimmel, & Kieso. (2016). *Accounting Principle*. New Jersey: John Willey & Sons Inc.
- Wulandari. (2021). Implementasi Data Transaksi Utang Dagang Menggunakan Aplikasi Akuntansi Untuk Memudahkan Penyajian Laporan. *Journal of Accounting Information System*.
- YBWSA. (2021). *50 Tahun Rumah Sakit Islam Sultan Agung Berkhidmat Menyelamatkan Umat*. Semarang: Mimbar Media Utama.